

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Di tahun 2018 ini persaingan perusahaan semakin tajam seringkali terjadi penurunan pertumbuhan perusahaan. Banyak perusahaan yang bersaing diantaranya salah satu industri dasar dan kimia. Di tahun 2018 ini BEI mencatat sektor industri dasar dan kimia paling bertumbuh hingga 21,17%. Adapun penguasa pasar semen khususnya SMGR mencatat penjualan mencapai 30,2 juta ton atau tumbuh 5,8% dibandingkan sebelas bulan pertama di tahun 2017 dengan penjualan 28,6 juta ton ([www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id), 23 Desember 2018).

Industri dasar dan kimia yang mengalami pertumbuhan tentu tidak terlepas dari struktur modal. Pada perusahaan ini terdapat dua jenis struktur modal yang berasal dari sumber modal internal dan struktur modal eksternal. Struktur modal internal ini terbatas namun ketidakcukupan struktur modal internal maka beralih ke struktur modal dari hutang. Keputusan struktur modal secara langsung berpengaruh terhadap besarnya resiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau keuntungan yang diharapkan. Tugas dari manajer keuangan untuk menentukan komposisi dari struktur modal perusahaan dan mempergunakan modal ini dengan baik agar mampu dibayarkan kembali. Struktur modal perusahaan sangat ditentukan oleh rasio lancar, *net profit margin*, ukuran perusahaan dan struktur aktiva.

Rasio lancar yang menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang dipekirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Hubungan rasio lancar dengan struktur modal adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan melihat seberapa besar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Perusahaan tidak terlepas dari tujuan utama operasi yakni laba. Tingkat laba perusahaan ini dapat diukur dengan menggunakan *net profit margin*. Net profit margin akan menghasilkan tambahan dana bagi perusahaan baik yang akan dimasukkan ke dalam laba ditahan ataupun langsung digunakan untuk investasi. Perusahaan yang memiliki *net profit margin* tinggi akan cenderung menggunakan

pendanaan melalui sumber internal yaitu menggunakan labanya, maka semakin tinggi *net profit margin* perusahaan mengakibatkan makin kecilnya proporsi penggunaan utangnya.

Perusahaan untuk melakukan pinjaman kepada pihak eksternal perusahaan juga mengalami hambatan seperti perusahaan besar akan mudah mendapatkan pinjaman dari luar perusahaan karena aset yang dimiliki perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan atas hutang mereka. Namun hambatan lebih sering

terjadi pada perusahaan kecil karena aset yang dimilikinya kecil sulit untuk mendapatkan pinjaman dari luar perusahaan.

Perusahaan yang memiliki struktur aktiva baik menunjukkan kekuatan yang besar pada perusahaan untuk mempergunakan aktiva yang dimilikinya sebagai jaminan pembayaran hutang. Seringkali perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk membayar hutang tersebut sehingga mengakibatkan penumpukan hutang. Semakin tinggi tingkat struktur aktiva cenderung dapat digunakan untuk membayar hutang.

Untuk lebih jelasnya dapat disajikan pada Tabel fenomena 1.1 sebagai berikut :

**Tabel 1.1**

**Aktiva Lancar, Laba Bersih, Total Aktiva, Aktiva Tetap dan Total Hutang  
Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2016-2019**

No	Kode Emiten	Tahun	Aktiva Lancar	Laba Bersih	Total Aktiva	Aktiva Tetap	Total Hutang
1	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	2016	14.424.622.000.000	3.870.319.000.000	30.150.580.000.000	14.643.695.000.000	4.011.877.000.000
		2017	12.883.074.000.000	1.859.818.000.000	28.863.676.000.000	14.979.453.000.000	4.307.169.000.000
		2018	12.315.796.000.000	1.145.937.000.000	27.788.562.000.000	14.637.185.000.000	4.566.973.000.000
		2019	12.829.494.000.000	1.835.305.000.000	27.707.749.000.000	14.080.158.000.000	4.627.488.000.000
2	PT. Ekadharma International Tbk	2016	337.644.083.636	90.685.821.530	702.508.630.708	354.771.515.162	110.503.822.983
		2017	413.617.087.456	76.195.665.729	796.767.646.172	364.850.961.596	133.949.920.707
		2018	461.472.621.715	74.045.187.763	853.267.454.400	371.559.780.027	128.684.953.153
		2019	486.522.278.448	77.402.572.552	968.234.349.565	455.499.161.587	115.690.798.743
3	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	2016	10.373.158.827.000	4.535.036.823.000	44.226.895.982.000	30.846.750.207.000	13.652.504.525.000
		2017	13.801.818.533.000	2.043.025.914.000	48.963.502.966.000	32.523.309.598.000	18.524.450.664.000
		2018	16.091.024.000.000	3.085.704.000.000	50.783.836.000.000	32.391.950.000.000	18.168.521.000.000
		2019	16.658.531.000.000	2.371.233.000.000	79.807.067.000.000	56.601.702.000.000	43.915.143.000.000

Berdasarkan Tabel 1.1 PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dengan aktiva lancar di tahun 2019 sebesar Rp 12.829.494.000.000 naik dari tahun 2018 sedangkan total hutang di tahun 2019 sebesar Rp 4.627.488.000.000 naik dari tahun 2018. Laba bersih tahun 2019 sebesar Rp 1.835.305.000.000 naik dari tahun 2018 sedangkan total hutang di tahun 2019 sebesar Rp 4.627.488.000.000 naik dari tahun 2018. PT. Ekadharma International Tbk dengan aktiva tetap di tahun 2019 sebesar Rp 455.499.161.587 naik dari tahun 2018 sedangkan tahun 2019 dengan total hutang sebesar Rp 115.690.798.743 menurun dari tahun 2018. PT. Semen Gresik (Persero) Tbk dengan total aktiva di tahun 2018 sebesar Rp 50.783.836.000.000 naik dari tahun 2017 sedangkan total hutang di tahun 2018 sebesar Rp 18.168.521.000.000 menurun dari tahun 2017.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas diatas ini, dapat mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Rasio Lancar, Net**

***Profit Margin, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019”.***

**Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah ada sebelumnya dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh rasio lancar terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019?
2. Bagaimana pengaruh net profit margin terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019?
4. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019?
- 5.. Bagaimana pengaruh rasio lancar, net profit margin, ukuran perusahaan dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019?

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Pengaruh Current Ratio Terhadap Struktur Modal**

Menurut Herlambang dan Marwoto (2014:147) tujuan dari current ratio ini adalah untuk mengetahui jumlah kekayaan yang dapat dengan cepat dicairkan dalam bentuk uang tunai berguna untuk memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang mampu memenuhi semua kewajibannya, terhadap hutang dikatakan perusahaan dalam keadaan likuid. Sedangkan perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya dikatakan perusahaan yang ilikuid.

Widati dan Nafisah (2017:20) semakin tinggi tingkat likuiditas maka hutangnya akan semakin kecil. Hudan, Isynuwardhana dan Triyanto (2016:1598) perusahaan mempunyai likuiditas tinggi akan mengurangi pendanaaan melalui utang.

**Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Struktur Modal**

Kamaludin dan Indriani (2018:326) profitabilitas profitabilitas tinggi akan memiliki laba ditahan yang besar pula, sehingga ada kecenderungan perusahaan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelumnya daripada menggunakan hutang sebagai pembiayaan investasi.

Zuhro (2016:7) perusahaan memiliki profitabilitas tinggi akan mampu mendanai kegiatan operasionalnya menggunakan sumber pendanaan internal daripada sumber pendanaan eksternal. Perusahaan yang memiliki sumber pendanaan internal yang besar cenderung menggunakan laba ditahan yang besar daripada menambah hutang perusahaan.

Siregar dan Fahmi (2018:4) profitabilitas tinggi akan menaikan nilai struktur modal perusahaan karena perusahaan tidak memakai sumber pendanaan yang berasal dari hutang.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal**

Hudan, Isynuwardhana, Triyanto (2016:1598-1599), semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula penggunaan dana eksternal sehingga struktur modalnya, maka ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Menurut Halim (2015:125), semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar.

Menurut Sitanggang (2013:76) Perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana untuk memperoleh tambahan modal dengan utang.

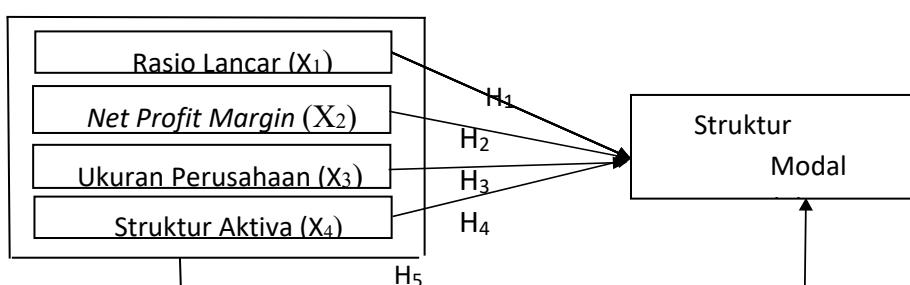
### **Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal**

Agustini dan Budiyanti (2015:4), Perusahaan yang aktivanya cocok sebagai jaminan atas pinjaman cenderung lebih banyak menggunakan hutang.

Widati dan Nafisah (2017:20) besarnya struktur aktiva bagi perusahaan besar cenderung memiliki hutang yang besar pula karena sejumlah aset tetap yang ada di perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan hutang. Kartika (2016:50) Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aktiva tinggi akan lebih banyak menggunakan utang dalam struktur modalnya, daripada perusahaan yang pertumbuhan assetnya rendah.

### **Kerangka Konseptual**

Berdasarkan uraian yang telah ada sebelumnya dapat digambarkan kerangka konseptual yang dapat dilihat pada gambar 1:



**Gambar 1 Kerangka konseptual**